

**PENGARUH PARENTING STRES TERHADAP TINDAKAN
KEKERASAN KEPADA ANAK**
(Studi di Desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

MEYLINDA HUMAIRA

NIM. 1611320088

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M/1441H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “**Pengaruh Parenting Stres Terhadap Tindakan Kekerasan Kepada Anak (Studi di Desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong)**” yang di susun oleh :

Nama : **Meylinda Humaira**

NIM : **1611320088**

Prodi : **Bimbingan Dan Konseling Islam**

Sudah di periksa dan diperbaiki sesuai dengan arahan pembimbing I dan Pembimbing II, oleh karna itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Pembimbing I

Bengkulu, 28 Januari 2020

Pembimbing II

Drs. Salim B Pili, M.Ag

NIP. : 1957 0510 199203 1001

Yuhawita, MA

NIP. : 1970 0627 199703 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah
An. Defan

Him Fitria, S.Ag, M.Si

NIP. : 19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Meylinda Humaira**, NIM: 1611320088, yang berjudul
**"Pengaruh Parenting Stress Terhadap Tindakan Kekerasan Kepada Anak
(Studi di Desa Embong Panajang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong)"** Telah
diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Juli 2020

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2020

Dekan,

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Salim B Pili, M.Ag

NIP. 195705101992031001

Yuhaswita, MA

NIP. 1970 0627 199703 2002

Penguji I

Penguji II

Asniti Karni, M. Pd., Kons

NIP. 197203122000032003

Rodiyah, MA Hum

NIP. 198110142007012010

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. *Duji syukur ku kepada Allah SWT aku bukan siapa-siapa tanpa bantuan mu ya Allah. Tidak ada daya upaya selain pertolongan dari mu.*
2. *Ibuku Rohiya, wanita kuat! Wanita tegar! Wanita yang memiliki hati sekuat baja! Wanita yang tak pernah lelah untuk ku. Wanita yang selalu ada bersamaku. Wanita yang selalu memelukku. Wanita yang cinta nya tidak di ragukan lagi untukku! Terimakasih ibu, skripsi ini untuk ibu. Secantik apapun aku, sekaya apapun aku kelak aku tidak akan bisa membayar semua hal pengorbanan, perjuangan yang pernah ibu lakukan untuk ku.*
3. *Papa Ferry Gunawan terimakasih untuk semua yang pernah papa lakukan untuk ku. Apapun aku bagimu engkau adalah laki-laki yang ku sebut dalam setiap doaku, bermimpi bisa memeluk sosok itu..*
4. *Adikku M. Ferdiansyah Gunawan*
Anggap lah sebagai suatu pembelajaran apabila kamu jatuh dalam berbagai cobaan ,sebab kita tau bahwa ujian terhadap kita menghasilkan ketekunan..
5. *Ahang Gjozen Ferdinant*
Terimakasih telah menjadi teman terbaik ku, teman di saat suka dan dukaku. Teman yang memotivasi untuk aku lebih maju. Semangat yang tiada henti selalu kau berikan untuk ku.
6. *Terimakasih untuk bunda Nelly & Reza Melindo*
Tanpa bantuan kalian aku bukan apa-apa saat ini. Terimakasih bun sudah menjadi rumah untuk ku berteduh selama aku menyelesaikan studyku dan saat jauh dari ibuku.
7. *Teman sekelas ku terkhusus Risna Herlina, Rema Fanti, Putri Purnamasari, Wilda Pati serta anak BKJ angkatan 2016*
8. *Teman KKN 156 desa Sukarami (Jeffy, Eka, Ayu, Risan, Selamat, Intan, Teih, Sinday) bagian kecil dari perjalanan panjangku*
9. *Terimakasih juga untuk sanak, saudara, teman yang selalu mendoakan kebaikan untuk ku. Semoga Allah memberikan kebaikan untuk kalian.*

MOTTO

*

Kekuatan terbesar yang mampu mengalahkan stress adalah kemampuan memiliki pikiran yang tepat. Anda akan menjadi lebih damai bila yang anda pikirkan adalah jalan keluar masalah

(Meylinda Humaira)

**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

"Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Ada Kemudahan"

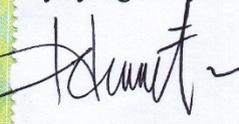
(QS: Al-Jnsyirah : 6)

SURAT PERNYATAAN

1. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Parenting Stres Terhadap Tindakan Kekerasan Kepada Anak (Studi di Desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong)”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2020
Saya yang menyatakan




Meylinda Humaira
NIM. 1611320088

ABSTRAK

Meylinda Humaira, NIM. 1611320088, Pengaruh *Parenting Stress* Terhadap Tindakan Kekerasan Kepada Anak (Studi Di Desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *parenting stress* terhadap tindakan kekerasan anak di desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengaruh parenting stres terhadap tindakan kekerasan kepada anak (Studi Di Desa Embong Panjang Studi Di Desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong). Metode penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah ayah dan ibu (keluarga lengkap) yang memiliki anak usia 0-14 tahun di desa Embong Panjang. Teknik sampling yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam Penelitian ini sebanyak 57 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan dua variabel, yakni variabel *parenting Stress* dan variabel kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Metode analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil koefisien determinasi (*R square*) = 0,102 berarti memiliki pengaruh sebesar 10,2% dan sisanya 89,8% dipengaruhi variabel diluar penelitian. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *parenting stress* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Artinya semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang dialami orang tua, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang dinyatakan “ada pengaruh positif antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak” H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : *Parenting Stress*, Perilaku Kekerasan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Parenting Stres* Terhadap Tindakan Kekerasan Kepada Anak (Studi di desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada kehidupan yang penuh rahmat dan maghfirah serta ilmu pengetahuan.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah.
4. Asniti Karni, M.Pd., Kons selaku Ka. Prodi Bimbingan Konseling Islam
5. Drs. Salim B Pili, M.Ag selaku pembimbing I dan Yuhaswita, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Ka. Kelurahan dan Masyarakat Kelurahan Embong Panjang yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka dalam mengisi angket penelitian.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, April 2020
Penulis

Meylinda Humaira
NIM. 1611320088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. <i>Parenting Stress</i>	12
a. Pengertian <i>Parenting Stress</i>	12
b. Tingkatan Stres	13
c. Faktor-Faktor Penyebab Stres	16
d. Dampak <i>Parenting Stress</i>	21
2. Tindakan Kekerasan Terhadap Anak	22
a. Definisi Perilaku Kekerasan Terhadap Anak	22
b. Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak	23
c. Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Pada Anak	27
d. Dampak Perilaku Kekerasan Terhadap Anak	31

B. Kerangka Berpikir	33
C. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Waktu dan Tempat Penelitian	37
D. Sumber Data Penelitian	33
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Validitas dan Reabilitas.....	41
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Kelurahan Embong Panjang	46
2. Keadaan Geografis	48
3. Keadaan Sosial Budaya Penduduk.....	48
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	50
B. Hasil Penelitian	49
1. Data Deskriptif	50
2. Uji Kualitas Data	54
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk kelurahan Embong Panjang	49
Tabel 4.2 Mata pencarian penduduk kelurahan Embong Panjang.....	49
Tabel 4.3 Tingkat pendidikan penduduk kelurahan Embong Panjang	49
Tabel 4.4 Sarana prasarana kelurahan Embong Panjang	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Data Analisis Penelitian
3. SK Penelitian
4. Surat Balasan Izin Penelitian, Surat lain-lain
5. Kartu bimbingan skripsi

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. *Parenting Stress*

a. Pengertian *Parenting Stress*

Dalam ilmu biomedis stres diartikan sebagai respons organisme terhadap stimulasi yang merugikan atau tidak menyenangkan. Dalam psikologi stres dipahami sebagai proses yang dialami seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya.¹

Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. *Parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.²

Parenting stress adalah situasi penuh tekanan yang terjadi pada pelaksanaan tugas pengasuhan anak.³ *Parenting stress* akan timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua.⁴

¹ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2012), 41

² J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountain View: Mayfield, 1999), h. 7

³ Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, h. 41

⁴ J.O. Berry, W.H. Jonnes. *The Parental Stress Sacalle: Initial Psychometric Edivence*. (Journal of Social and Personal Relationships, 12,), h. 463

Parenting Stress didefinisikan sebagai kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua dengan anak.⁵ *Parenting stress* merupakan bentuk proses yang mengakibatkan reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak baik yang berasal dari keharusan untuk memenuhi kewajiban sebagai orang tua.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa *parenting stress* (stres pengasuhan) merupakan ketegangan yang timbul dalam proses pengasuhan akibat tuntutan peran sebagai orang tua. Menyebabkan reaksi psikologis yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan permintaan atau kebutuhan anak.

b. Tingkatan Stres

Menurut Rasmun stres dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu stres ringan, sedang dan berat. Stres ringan Stres ringan adalah stres yang tidak merusak aspek fisiologis dari seseorang. Stres ringan umumnya dirasakan oleh setiap orang misalnya lupa, ketiduran, dikritik, dan kemacetan. Stres ringan biasanya hanya terjadi dalam beberapa menit atau beberapa jam. Stres sedang Stres sedang terjadi lebih lama, dari beberapa jam hingga beberapa hari. Stres berat Stres berat adalah stres kronis yang terjadi beberapa minggu sampai beberapa tahun.⁷

⁵ L.S Ahern. *Psychometric Properties of The Parenting Stress Index*. (*Journal of Clinical Child Psychology*, 2004. 29, 9), h. 615

⁶ K. Deckard. *Parenting Stress*. (New Haven: Yale University Press, 2004), h. 6

⁷ Riza Mahmud & Zahrotul Ayun. *Studi Deskriptif Mengenai Pola Stres Pada Mahasiswa Praktikum*. (Jurnal: Indigenus, Vol 1, No 2, 2016), h. 54

Stres akan menyebabkan beberapa perubahan pada tubuh. Nah, hal ini tergantung dengan tingkat keparahan stres yang dialami. Stres itu dibagi menjadi 5 tingkatan, dari yang ringan hingga parah.⁸

1) Tingkat pertama

Pada tahap ini, stres masih dianggap normal dan tidak perlu dikhawatirkan. Artinya, stres masih ringan, mampu diatasi dengan baik. Contohnya, ketika Anda gugup saat akan melakukan presentasi di depan umum.

Anda akan tetap percaya diri untuk menyelesaikan masalah yang muncul dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Bahkan, hal ini tidak memengaruhi rutinitas harian, Anda masih bisa makan dengan lahap, tidur nyenyak, dan tetap semangat bekerja.

2) Tingkat kedua

Hal ini ditandai jika stres yang dialami sudah mulai mengganggu aktivitas sehari-hari. Misalnya, kehilangan orang yang disayangi atau putus dari pasangan. Ketika itu terjadi, akan muncul berbagai emosi negatif, seperti marah, kecewa, sedih, atau putus asa.

Biasanya, orang yang berada di kondisi ini akan mulai merasa tidak sanggup menahan stres dan tekanan yang ada. Maka itu, sudah mulai muncul berbagai perubahan fisik misalnya, badan

⁸ <https://hellosehat.com/hidup-sehat/tips-sehat/gejala-stres-fisik/>, diakses tanggal 24 Januari 2020

lesu, tidak bertenaga, jantung berdebar, dan otot menegang sehingga menyebabkan nyeri.

3) Tingkat ketiga

Jika stres tahap sebelumnya tidak mampu diatasi, emosi negatif akan terus bermunculan dan akhirnya jadi semakin parah. Nah, gejala yang paling khas dari stres tingkat ketiga adalah perubahan fungsi tubuh.

Orang dengan stres tingkat ini biasanya sering susah tidur (insomnia), timbul gangguan pencernaan, seperti gangguan asam lambung dan sering buang air besar atau buang air kecil tidak teratur. Jika orang yang mengalami stres ini memiliki kondisi lain, maka gejala penyakit tersebut akan semakin memburuk.

4) Tingkat keempat

Stres pada tingkat ini, umumnya sudah sangat sulit diatasi dan menandakan kondisi yang kritis. Pasalnya, emosi negatif sering kali muncul tanpa Anda sadari sehingga membuat Anda sulit untuk fokus pada suatu hal. Selain itu, stres juga dapat mengganggu proses kimia di otak, sehingga mengganggu fungsi kognitif.

Bila tak segera ditangani, gejala stres makin parah dan bisa berubah menjadi depresi, serangan panik, gangguan kecemasan, atau gangguan bipolar. Bahkan, membuat seseorang melakukan percobaan bunuh diri supaya terbebas dari rasa stres.

5) Tingkat kelima

Tingkatan ini menandakan stres yang dialami tak kunjung membaik dan akhirnya kian buruk. Orang dengan kondisi ini, akan menarik diri dari kehidupan sosial, tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik, dan merasa kesakitan sepanjang hari.

Semakin cepat stres ditangani, semakin cepat pula pemulihannya. Namun, jika stres sudah sangat parah, biasanya akan membutuhkan pengobatan yang cukup lama. Hal ini bisa membuat pengidapnya kian tertekan bahkan putus asa, karena menganggap mereka tak ada harapan untuk sembuh.

c. Faktor-faktor Penyebab *Parenting Stress*

Sumber stres yang biasa terjadi dalam kehidupan antara lain:⁹

1) Sumber stress dari individu

Hal yang dapat menimbulkan stress dari individu sendiri antara lain penyakit yang diderita, penilaian dari motivasi yang bertentangan, dan ketika seseorang berada dalam suatu kondisi harus menentukan pilihan dan pilihan tersebut sama pentingnya.

2) Sumber stress dalam keluarga

Beberapa hal yang seringkali menjadi stressor dalam keluarga antara lain bertambahnya anak, perceraian, dan adanya anggota keluarga yang sakit. Kelahiran anak dapat menimbulkan

⁹ Abdul Nasir dan Abdul Muhith. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. (Jakarta: Salemba Medika, 2011), h. 32

stress terkait dengan masalah keuangan, kesehatan, serta ketakutan akan terganggunya hubungan suami istri. Perceraian dapat menghasilkan banyak perubahan, yaitu status social, pindah rumah, dan perubahan kondisi keuangan.

3) Sumber stress dalam komunikasi dan lingkungan

Sumber stress dari lingkungan seringkali diperoleh dari lingkungan pekerjaannya, yaitu beban pekerjaan yang terlalu tinggi. Hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, dipengaruhi oleh persepsi individu, apakah hubungan tersebut dapat member dampak positif atau negative. Jika interaksi sosial dianggap sebagai hubungan yang negatif, maka hal ini dapat menjadi stressor pada orang tua.

Faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya stres pengasuhan dapat dibedakan menjadi dua tingkatan:¹⁰

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari Individu. Pada tingkatan individu, faktor penyebab timbulnya stres terdapat pada pribadi anak atau orang tua, kesehatan fisik orang tua dapat menjadi faktor yang mendorong timbulnya stres, dari pihak anak faktor individu yang dapat menimbulkan stres adalah berupa masalah kesehatan fisik anak dan perilaku anak.

¹⁰ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 43-44

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Masalah keuangan dan struktur merupakan faktor yang mendorong timbulnya stres pada tingkatan keluarga, aspek keuangan dapat berupa tingkat penghasilan keluarga yang rendah dan dihadapkan kepada tuntutan kebutuhan yang tinggi atau kualitas tempat tinggal yang buruk. Dari segi struktur keluarga, faktor penyebab dapat berupa jumlah anggota keluarga yang banyak.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat tinggal orang tua dan anak tinggal bersama dapat menjadi faktor penyebab timbulnya stres, lingkungan dapat mempengaruhi orang tua dan anak dalam membentuk stres dalam pengasuhan, contohnya lingkungan yang penuh konflik akan mengakibatkan seseorang mudah untuk stres, jika tidak mampu untuk mengelola stres.

Penyebab dan akibat stres pengasuhan, terdapat dua pendekatan utama. Kedua pendekatan tersebut adalah teori P-C-R (*parent-child-relationship*) dan teori *daily hassles*.¹¹

Menurut teori P-C-R, stres pengasuhan bersumber dari tiga komponen, ketiganya adalah ranah orang tua (P, yaitu segala aspek stres

^{11 11} Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, h.42

pengasuhan yang muncul dari pihak orang tua, ranah anak (C, yaitu segala aspek stres pengasuhan yang muncul dari perilaku anak), dan ranah hubungan orang tua-anak (R, yaitu segala aspek stres pengasuhan yang bersumber dari hubungan orang tua-anak).¹²

Teori Daily Hassles, stres pengasuhan merupakan tipikal stres yang sering terjadi sehari-hari atau mingguan, stres pengasuhan seperti ini masih bersifat normal, belum sampai menimbulkan gangguan psikologis.¹³

Parenting Stress dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni:¹⁴

1) Stres kehidupan secara umum

Stres kehidupan secara umum yang dialami orang tua akan menambah beban stres dalam memberikan pengasuhan terhadap anak. Seperti orang tua yang mengalami stres dalam pekerjaan. Kondisi ini dapat memicu emosi marah dalam diri orang tua. Selain itu, mereka yang memiliki lebih dari satu peran, yaitu sebagai pekerja dan juga orang tua, berkemungkinan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi karena terbebani oleh tanggung jawab yang lebih banyak

¹² ¹² Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, h.42

¹³ ¹³ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, h.43

¹⁴ S. Gunarsa. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 310

2) Kondisi anak

Ketika orang tua dihadapkan pada anak-anak yang memiliki perilaku menyimpang atau mengalami masalah dalam perkembangan, para orang tua harus berhadapan dengan kondisi stres yang lebih besar daripada kondisi stres yang dihadapinya jika anak-anak tersebut tidak menunjukkan adanya penyimpangan perilaku atau perkembangan.

3) Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor *parenting stress*. Dukungan dari pasangan, sanak saudara, tetangga dan teman-teman dapat mengurangi kemungkinan orang tua mengalami *Parenting Stress*. Dukungan dari pasangan merupakan dukungan yang paling berpengaruh terhadap *parenting stress*. Jika salah satu pasangan merasa dirinya sendirian dalam menyanggah tanggung jawab pengasuhan, ia akan merasakan stres yang dialaminya begitu besar. Sementara itu, jika ia merasa mendapat dukungan pengasuhan, stres yang dialaminya menjadi lebih kecil.

4) Status ekonomi

Faktor kemiskinan dan tekanan hidup yang semakin meningkat membuat stres yang dialami menjadi lebih besar. Meskipun *parenting stress* dapat terjadi pada keluarga menengah ke atas namun, sebagian besar terjadi pada keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah. Sumber material yang dibutuhkan

dalam keluarga mencakup fasilitas hidup, termasuk sandang, papan, dan pangan. *Parenting stress* dianggap tidak akan dirasakan terlalu membebani jika makanan, pakaian, dan fasilitas tempat tinggal mencukupi kebutuhan anak-anak dalam proses perkembangannya.

5) Kematangan Psikologis

Orang tua yang belum matang secara psikologis serta usia yang masih dini untuk berperan sebagai orang tua dapat meningkatkan tingkat *parenting stress*. Orang tua dengan usia yang relatif muda cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anak yang minim sehingga, membuat tingkat *parenting stress* semakin tinggi.

d. Dampak *Parenting Stress*

Parenting stress yang tinggi ditemukan memiliki hubungan dengan gaya *Parenting* yang kurang kooperatif, kurang sensitif, dan lebih intrusif.¹⁵ Orang tua dapat menjadi kurang efektif dalam mengimplementasikan keterampilan *parenting* ketika mereka mengalami *parenting stress*.¹⁶ Menurut Brooks, orang tua yang merasa letih karena menghadapi kebutuhan keluarga yang tidak ada habisnya, terutama yang berkaitan dengan anak, dapat kehilangan antusias mereka dalam *parenting*.¹⁷ Mereka akan menunjukkan sikap tidak memberi

¹⁵ L.S Ahern. *Psychometric Properties of The Parenting Stress Index*. (*Journal of Clinical Child Psychology*, 2004. 29, 9), h. 615

¹⁶ K. Wit. *The Role of Parental Irrationality and Child Autism Characteristic on Parental Stress Level*. (*Journal Of School Psychology*, 1,1, 2005), h. 11

¹⁷ J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 21

dukungan, mudah tersinggung, dan hanya sedikit memberikan kasih sayang pada anak. *Parenting Stress* berhubungan dengan anak dan pengasuhan yang berdampak negatif bagi perkembangan anak.¹⁸

Selain dirasakan orang tua, stres pengasuhan juga dirasakan oleh anak. Kondisi stres ini dapat berlangsung dalam jangka panjang selama keberlangsungan proses pengasuhan. Hal ini dapat terjadi bila sumber stres pengasuhan lebih dominan pada karakteristik orang tua yang mewujud pada gaya pengasuhannya.¹⁹

Polah asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan.²⁰

2. Tindakan Kekerasan Terhadap Anak

a. Definisi Perilaku Kekerasan Terhadap Anak

Berdasarkan Undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002, perilaku kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai perbuatan semena-mena yang dilakukan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak.²¹ Kekerasan terhadap anak merupakan

¹⁸ K. Deckard. *Parenting Stress*. (New Haven: Yale University Press, 2004), h. 6

¹⁹ ¹⁹ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, h. 44

²⁰ Rifa Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), h.

²¹ Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

peristiwa perlukaan fisik, mental dan seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang di indikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan serta kesejahteraan anak.²²

Dari uraian definisi-definisi para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilakukan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak.

b. Bentuk-bentuk Kekerasan Terhadap Anak

Pengelompokan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak berbeda-beda setiap ahli. Hal tersebut didasarkan pada latar belakang ahli yang mengemukakannya. Namun, secara umum bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk, yakni; kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran. Bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak bisa ditemukan secara terpisah, namun bentuk kekerasan tersebut lebih sering terjadi dalam kombinasi, misalnya kekerasan psikis yang hampir selalu ada ketika bentuk kekerasan lain terjadi.²³

²² T.Y. Tursilarini. *Tindak Kekerasan Terhadap Anak : Suatu Tinjauan Aspek Budaya*. (Jurnal, 4, 13, 2005), h. 245

²³ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 173

1) Kekerasan fisik

Kekerasan fisik terhadap anak merupakan segala bentuk perlakuan yang menyebabkan luka atau cedera fisik pada anak. Kekerasan fisik diartikan sebagai sebuah tindakan kelalaian orang yang menimbulkan bahaya secara fisik, termasuk kematian pada anak.²⁴ Kekerasan fisik adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak.²⁵ Kekerasan fisik dicirikan oleh terjadinya cedera fisik karena pemukulan, penendangan, penggigitan, pembakaran, atau pembahayaan anak lainnya.²⁶

Perilaku yang termasuk dalam kekerasan fisik terhadap anak antara lain memukul (tanpa menggunakan benda maupun dengan menggunakan benda seperti; benda tajam, benda tumpul maupun benda panas), mencubit, menendang, mencakar, menikam, menyiram, menjewer, menampar dan mencekik anak.

2) Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat.²⁷

²⁴ J.E. Diana. *The Extent and consequences of the Child Maltreatment*. (Journal Protecting Children From Abuse And Neglect, 1998), h. 39

²⁵ A. Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 47

²⁶ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 111

²⁷ J.E. Diana. *The Extent and consequences of the Child Maltreatment*. (Journal Protecting Children From Abuse And Neglect, 1998), h. 39

Perilaku kekerasan terhadap anak secara psikis, meliputi; penghardikan, pemberian ancaman, penyampaian kata-kata kasar maupun kata-kata kotor, mencemooh, serta memanggil anak dengan nama julukan.

Gejala fisik dari kekerasan psikis seringkali tidak sejelas gejala pada kekerasan lainnya. Penampilan anak pada umumnya tidak memperlihatkan derajat penderitaan yang dialaminya. Cara berpakaian, keadaan gizi dan keadaan fisik dapat memadai namun, ekspresi wajah, gerak-gerik, bahasa badan, dapat mengungkapkan perasaan sedih, keraguan diri, kebingungan, kecemasan, ketakutan, atau adanya marah yang terpendam. Bagian penting dari kekerasan psikis yakni menunjukkan dampak psikologis yang bersifat menetap dan terus menerus.²⁸

3) Kekerasan Seksual

World Health Organization mendefinisikan kekerasan seksual pada anak sebagai pelibatan anak dalam kegiatan seksual, pada saat ia sendiri tidak sepenuhnya memahami, atau tidak mampu memberi persetujuan. Kekerasan seksual meliputi mempermainkan alat kelamin anak, hubungan seksual, inses, pemerkosaan, sodomi, *ekshibisionisme*, dan eksploitasi komersial melalui pelacuran atau produksi materi pornografi.²⁹

²⁸ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 173

²⁹ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*, h. 172

Perilaku kekerasan terhadap anak secara seksual dapat berupa perlakuan pra-kontak seksual antara anak dengan orang yang lebih besar (melalui kata, sentuhan, gambar visual, ekshibisionis), maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa (*incest*, perkosaan, eksploitasi seksual).

Selain itu bentuk kekerasan seksual menjadi dua, yaitu kekerasan seksual ringan dan kekerasan seksual berat. Kekerasan seksual ringan berupa pelecehan seksual dengan kontak fisik, seperti; meraba, menyentuh organ seksual, mencium secara paksa, pemaksaan hubungan seksual serta perbuatan lain yang menimbulkan rasa mual/ jijik, terror, terhina dan merasa dikendalikan. Sedangkan kekerasan seksual ringan berupa pelecehan seksual secara verbal dan non verbal, seperti; komentar verbal, gurauan porno, siulan, ejekan, ekspresi wajah, gerakan tubuh ataupun perbuatan lainnya yang meminta perhatian seksual.

4) Penelantaran anak

Penelantaran anak dicirikan oleh kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Penelantaran bisa berupa penelantaran fisik, pendidikan, atau emosional. Penelantaran fisik meliputi penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan, peninggalan, pengusiran dari rumah atau penolakan terhadap kembalinya anak yang minggat, dan pengawasan yang kurang memadai.

Penelantaran pendidikan mencakup pembiaran tidak peduli pada urusan pendidikan anak, tidak mendaftarkan anak usia sekolah ke sekolah, dan tidak memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Penelantaran emosional mencakup tindakan seperti tidak adanya perhatian terhadap kebutuhan anak, penolakan atau ketidakmampuan untuk memberikan kepedulian psikologis yang perlu, kurangnya pengawasan dan pembiaran penggunaan alkohol, rokok dan obat-obatan oleh anak.³⁰

c. Faktor-faktor penyebab kekerasan pada anak

Hasil penelitian pusat kajian dan perlindungan anak menyebutkan faktor-faktor penyebab kekerasan pada anak terdiri adalah sebagai berikut:³¹

1) Kesulitan ekonomi

Kemiskinan diakui memberikan kontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak. Berawal dari kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi, yang dapat menyebabkan ketidak harmonisan keluarga, pada akhirnya anak menjadi objek pelampiasan dan pengalihan sasaran kemarahan atau kekerasan atau perasaan stres dari orang tua.

³⁰ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*, h. 172

³¹ Badan Pusat Statistik dan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan. *Fenomena Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*. (Laporan: No. 04330.0701, 2007), h. 39-41

2) Ketidapatuhan

Kekerasan yang dialami akibat ketidapatuhan ini dapat berupa kekerasan fisik, psikis, pemerkosaan, kekerasan seks lainnya, penelantaran, dan lain-lain. Anggapan anak adalah milik orang tua, menjadikan orang tua merasa berhak melakukan apapun terhadap anak. Sehingga bila orang tua sedang stres karena persoalan hidup, anak menjadi sasaran pemukulan.

3) Perilaku buruk

Orang tua yang bertemperamen pemaarah, seringkali akan melampiaskan kemarahannya kepada anaknya. Survey mengungkapkan dari seluruh tindakan kekerasan psikis, berupa caci maki, ejekan dan lainnya. 17% diantaranya perilaku buruk pelaku.

4) Cemburu

Pada tindakan kekerasan anak, rasa cemburu yang dimaksud adalah kecemburuan pacar kepada anak perempuan. Dari hasil survey terungkap dapat penyebab berbagai kekerasan seperti tindak kekerasan pemaksaan pengguguran kandungan karena cemburu.

5) Lainnya

Penyebab tindak kekerasan terhadap hadap anak yang masuk kategori lainnya antara lain, tidak rukunnya orang tua, orang tua bercerai, bapak yang kawin lagi.

Selain hal tersebut ada beberapa perilaku kekerasan terhadap anak terjadi karena berbagai faktor, antara lain:³²

1) Pewarisan Kekerasan Antar Generasi (*intergenerational transmission of violence*)

Perilaku kekerasan diwarisi (*transmitted*) dari generasi ke generasi. Banyak anak belajar perilaku kekerasan dari orang tuanya dan ketika tumbuh menjadi dewasa, mereka melakukan tindakan kekerasan kepada anaknya. Studi-studi menunjukkan bahwa 30% anak-anak yang diperlakukan dengan kekerasan menjadi orang tua yang bertindak keras kepada anak-anaknya.

2) Stres Sosial (*social stres*)

Stres yang ditimbulkan oleh berbagai kondisi sosial meningkatkan risiko kekerasan terhadap anak dalam keluarga. Kondisi-kondisi sosial ini mencakup: pengangguran (*unemployment*), penyakit (*illness*), kondisi perumahan buruk (*poor housing conditions*), ukuran keluarga besar dari rata-rata (*a larger than average family size*), kelahiran bayi baru (*the presence of a new baby*), orang cacat (*disabled person*) di rumah, dan kematian (*the death*) seorang anggota keluarga. Sebagian besar kasus dilaporkan tentang tindakan kekerasan terhadap anak berasal dari keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Tindakan kekerasan terhadap anak juga terjadi dalam keluarga kelas menengah dan kaya, tetapi tindakan

³² Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 52

yang dilaporkan lebih banyak di antara keluarga miskin. Beberapa orang tua yang kurang matang secara psikologis juga meningkatkan risiko kekerasan terhadap anak. Hal itu disebabkan karena mereka memiliki anak hanya atas dasar tuntutan sosial, sehingga tidak siap menerima kehadiran anak.

Faktor tertentu dari anak-anak, seperti; anak yang mengalami kelahiran prematur, anak yang mengalami sakit sehingga mendatangkan masalah, adanya proses kehamilan atau kelahiran yang sulit, kehadiran anak yang tidak dikehendaki, anak yang mengalami cacat baik mental maupun fisik, anak yang sulit diatur sikapnya dan anak yang meminta perhatian khusus juga meningkatkan stres dari orang tua dan meningkatkan risiko tindak kekerasan. Selain itu, keluarga yang memiliki banyak anak juga menjadi faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap anak. Keluarga yang memiliki banyak anak tentu akan kesulitan dalam pengasuhan apalagi jika jarak kelahiran antar anak terlalu dekat. Kondisi inilah yang membuat orang tua lebih mudah untuk bertindak keras pada anaknya.

3) Isolasi Sosial

Orang tua yang melakukan perilaku kekerasan terhadap anak cenderung terisolasi secara sosial. Mereka jarang berpartisipasi dalam suatu organisasi masyarakat dan kebanyakan mempunyai hubungan yang sedikit dengan teman atau kerabat. Mereka

cenderung terisolasi dari komunitasnya dengan sedikit teman dan dukungan dari luar. Padahal, dukungan dari sanak saudara, tetangga dan teman-teman dapat mengurangi kemungkinan orang tua melakukan tindakan kekerasan terhadap anak. Mereka yang memiliki hubungan dengan orang lain dan dukungan dari orang-orang sekitar, dapat memperoleh bantuan mengenai masalah anak, masalah finansial atau kondisi sulit lainnya sehingga, dapat mengurangi stres yang dialami.

4) Struktur Keluarga

Tipe-tipe keluarga tertentu memiliki risiko yang meningkat untuk melakukan perilaku kekerasan terhadap anak. Misalnya, orang tua tunggal lebih memungkinkan melakukan tindakan kekerasan terhadap anak dibandingkan dengan orang tua utuh. Selain itu, keluarga-keluarga di mana baik suami atau istri mendominasi di dalam membuat keputusan penting, seperti; di mana bertempat tinggal, pekerjaan apa yang mau diambil, bilamana mempunyai anak, dan beberapa keputusan lainnya, mempunyai tingkat kekerasan terhadap anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga-keluarga yang suami-istri sama-sama bertanggung jawab atas keputusan-keputusan tersebut.

d. Dampak Perilaku Kekerasan Terhadap Anak

Dampak kekerasan terhadap anak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung atau dampak jangka pendek dan dampak jangka

panjang. Secara jelas dampak kekerasan terhadap anak menurut Widiastuti & Sekartini adalah sebagai berikut:³³

- 1) Pertumbuhan fisik anak pada umumnya kurang dari anak –anak sebayanya.
- 2) Terdapat keterlambatan dalam perkembangan kognitif, kesulitan belajar / sekolah dan masalah dalam perkembangan motorik.
- 3) Gangguan emosi, seperti; perasaan takut, cemas, fobia dan pseudo maturitas emosi.
- 4) Konsep diri yang rendah, anak yang mendapat perlakuan kekerasan merasa dirinya jelek, tidak dicintai, tidak dikehendaki, muram, dan tidak bahagia, tidak mampu menyenangkan aktivitas, dan kecenderungan melakukan bunuh diri.
- 5) Anak menjadi agresif atau bermusuhan dengan orang dewasa atau menarik diri.

Beberapa anak menirutindakan agresif orang tua mereka, kemudian melampiaskannya kepada teman sebayanya atau orang lain.

- 6) Hubungan sosial pada anak yang menjadi korban kekerasan cenderung kurang.

Anak cenderung tidak dapat bergaul dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa.

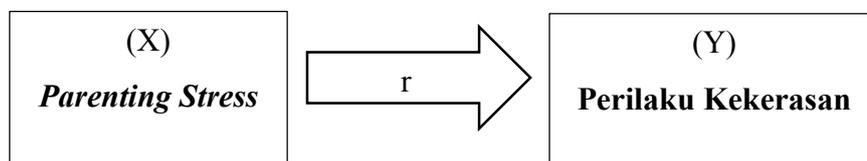
³³ D. Widiastuti, R. Sekartini. *Deteksi Dini, Faktor Resiko, dan dampak Perlakuan Salah Pada Anak*. (Jurnal Sari Padiarti, 7, 2, 2005), h. 111

- 7) Adanya trauma atau infeksi lokal yang diakibatkan oleh perilaku kekerasan seksual terhadap anak. Munculnya tingkah laku atau pengetahuan seksual anak yang tidak sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa dampak dari perilaku kekerasan terhadap anak begitu mengesankan. Banyak dampak negatif yang dialami oleh anak korban kekerasan.

B. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Secara ringkas, konsep teori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dapat digambarkan pada skema di bawah ini:



Keterangan

Variabel X = *Parenting Stress*

Variabel Y = Perilaku Kekerasan

Mengasuh anak dapat memberikan banyak kepuasan sekaligus menimbulkan banyak tantangan.³⁴ Untuk beberapa orang tua, menjadi orang tua merupakan suatu tantangan, yaitu ketika mereka menjadi orang tua, mereka

³⁴ N. Hidangmayum. *Parenting Stress of Normal and Mentally Challenged Children*. (Journal)

akan dihadapkan pada berbagai tuntutan terkait dengan peran pengasuhan yang menempatkan mereka pada risiko untuk mengalami stres. Peran sebagai orang tua dapat menimbulkan ketegangan, yang melibatkan beban dan konflik.³⁵

Parenting Stress yang dialami orang tua menyebabkan orang tua menjadi kurang efektif dalam mengimplementasikan keterampilan *Parenting*.³⁶ Orang tua yang mengalami *parenting stress* akan menunjukkan sikap tidak memberi dukungan, mudah tersinggung, dan hanya sedikit memberikan kasih sayang kepada anaknya. Selain itu, mereka juga menjadi bersikap kasar, kritis dan kaku dalam menghadapi anak.³⁷

Parenting stress cenderung meningkatkan tingkat kekerasan terhadap anak dan kelalaian orang tua.³⁸ Menurut Gunarsa *parenting stress* dapat menyebabkan orang tua menjadi lebih mudah terpancing amarah ketika dihadapkan pada situasi-situasi yang kurang menyenangkan. Misalnya, ketika anak berperilaku menjengkelkan.³⁹ Dalam kondisi semacam ini, tingkat pengendalian orang tua menjadi melemah, mudah marah, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dan tindakan-tindakan yang tak seharusnya. Akibatnya, terjadilah perilaku yang mengarah pada perilaku kekerasan terhadap anak.

Jadi *Parenting Stress* adalah serangkaian proses yang menyebabkan reaksi psikologis yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan permintaan

³⁵ J.O. Berry, W.H. Jones. *The Parental Stress Scale: Initial Psychometric Evidence*. (Journal of Social and Personal Relationships, 12,), h. 463

³⁶ K. Wit. *The Role of Parental Irrationality and Child Autism Characteristic on Parental Stress Level*. (Journal Of School Psychology, 1,1, 2005), h. 11

³⁷ J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountain View: Mayfield, 1999), h. 21

³⁸ M.E. Haseket. *Factor structure and Validity of The Parenting Stress Index-Short Form*. (Journal of clinical child and Adolescent Psychology, 35,2), h. 302

³⁹ S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 301

atau kebutuhan anak. *Parenting stress* timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua dan hal tersebut mempengaruhi perilaku, kesejahteraan dan penyesuaian diri pada anak

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah, *thesa* yang artinya kebenaran. Sesuai dengan pembatasan pengertian diatas, maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampel terbukti melalui data yang terkumpul⁴⁰.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh *Parenting stress* tindakan kekerasan terhadap anak di Desa Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong.

Ho : Tidak ada pengaruh *parenting stress* tindakan kekerasan terhadap anak di Desa Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta,2013),h.110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian. Dengan ini maka penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, menguji teori, serta mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.⁴¹

Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁴²

B. Definisi Operasional Variabel

1. *Parenting Stress* Tindakan Kekerasan (X)

Parenting stress tindakan kekerasan adalah ketegangan yang timbul dalam proses pengasuhan akibat tuntutan peran sebagai orang tua. *Parenting Stress* diukur dengan menggunakan skala *parenting stress* yang diadaptasi dari *parenting stress index short form* (PSI- short form) milik

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 4

Richard Abidin (1995). PSI- short form memiliki tiga aspek yaitu, *parent distress*, *the difficult child* dan *the parent-child dysfunctional interaction*. Setiap item terdapat pada skala merupakan pernyataan yang mendukung Penelitian (*favorable*). Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat *Parenting Stress* yang dialami oleh subjek, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat *Parenting Stress* yang dialami oleh subjek.

2. Perilaku Kekerasan terhadap Anak (Y)

Perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik maupun mental kepada anak usia 0-14 tahun yang dilakukan oleh orang tua. Perilaku kekerasan terhadap anak diukur dengan skala perilaku kekerasan terhadap anak yang terdiri dari empat aspek, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi pula intensitas perilaku kekerasan terhadap anak, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka intensitas perilaku kekerasan terhadap anak semakin rendah.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari bulan Desember 2019 s.d Januari 2020.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Desa Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dari responden. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua yang memiliki anak-anak umur 0-14 tahun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data pendukung, seperti profil kelurahan, majalah, serat sumber dari internet dan data pendukung lainnya.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sobek penelitian⁴³. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Dari pengertian tersebut,

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 173

⁴⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, h. 80

dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti⁴⁵. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁶ Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di Desa Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong terdapat 57 keluarga yang memiliki anak usia 0-14 tahun sebagai sampel penelitian.

3. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan menggunakan pendapat pribadi peneliti (*personal judgment*) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya tentang populasi dan tujuan khusus Penelitian dengan tujuan agar sampel dapat mewakili atau representatif terhadap populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data

⁴⁵Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.10.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.174.

dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁷ Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapat data keadaan Desa, warga yang berkenaan dengan penelitian dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui⁴⁸. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan responden memilih diantara jawaban yang tersedia. Alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efisien, dan hemat waktu tenaga, dan biaya dalam proses penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara keseluruhan yang mengenai, ruang lingkup warga cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di Desa Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong.

Parenting stress diukur dengan menilai setiap item dalam skala Likert, dimana setiap pernyataan memiliki lima alternative jawaban yaitu;

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 145.

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.194.

Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skor yang diberikan bergerak dari skor 0 sampai dengan 4 dengan pemberian skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban netral (N), skor 1 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 0 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Alat Ukur Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Skala disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori item, yaitu item *favorable* (mendukung konstruk yang hendak diukur) dan *unfavorable* (tidak mendukung konstruk yang hendak diukur), dan menyediakan lima alternatif jawaban yang terdiri dari Hampir Selalu (HSL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Hampir Tidak Pernah (HTP). Nilai pada setiap pilihan berada pada rentang 0-4. Bobot penilaian untuk setiap respon subjek pada pernyataan favorable yaitu HSL = 4, SR = 3, KD = 2, JR = 1, dan HTP = 0.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁹

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, h. 173

X	= Variabel bebas
Y	= Variabel terikat
N	= Jumlah responden
ΣX	= Jumlah skor X
ΣY	= Jumlah skor Y
ΣXY	= Jumlah perkalian antara X dan Y
r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dan Y

Langkah pengujian *uji validitas* dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan melihat hasil output dari *uji validitas* dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁵⁰

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha Cronbach digunakan kategori sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Langkah pengujian *uji reliabilitas* dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan melihat hasil output dari *uji reliabilitas* dengan taraf signifikansi 5%.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h. 86

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “Pengaruh *Parenting Stres* Tindakan Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak di Desa Embong Panjang Kecamatan Lebong Tengah”. Maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis data
 - a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *p plot*, uji *chi square*, *skewness* dan kurtosis atau uji *kolmogorov-smirnov*. Langkah pengujian *kolmogorov-smirnov* dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan melihat hasil output dari uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Data berdistribusi normal jika probabilitas atau $P > 0,05$.⁵¹

⁵¹ Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 67

b. Uji linearitas regresi

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut⁵² :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK_{reg}(A) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|\alpha) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{Res} = JK(T) - JK(A) - JK(b|\alpha)$$

Keterangan :

JK (T)	= Jumlah kuadrat total
JK _{reg} (A)	= jumlah kuadrat koefisien a
JK _{reg} (b α)	= jumlah kuadrat regresi
JK _{Res}	= jumlah kuadrat sisa

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b|\alpha)}{RJK_{res}}$$

Keterangan :

RJK _(reg)	= Rata-rata jumlah kuadrat regresi
RJK _{Res}	= Rata-rata jumlah kuadrat Residu

Langkah dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan melihat hasil output dari uji linearitas dengan taraf signifikansi 5%.

2. Teknik analisis

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen

⁵² Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*, h.244-245.

dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:⁵³

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan.

a = Konstant

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁵³ Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosiai*, h.177

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Embong Panjang

Kabupaten Lebong adalah salah sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Lebong beribu kota di Tubei. Kabupaten Lebong dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan UU No. 39 Tahun 2003. Kabupaten ini terletak di posisi 105°-108° Bujur Timur dan 02°,65'-03°,60' Lintang Selatan di sepanjang Bukit Barisan serta terklasifikasi sebagai daerah Bukit Range pada ketinggian 500-1.000 dpl.⁵⁴

Secara Administratif Kabupaten Lebong terdiri atas 13 Kecamatan dengan 11 kelurahan dan 100 desa. Luas wilayah keseluruhan 192.424 Ha (belum termasuk luas kecamatan Padang Bano yang masih bersengketa dengan Kabupaten Bengkulu Utara).

Dari total tersebut 134.834,55 Ha adalah Kawasan Konservasi dengan peruntukan untuk Kawasan Taman Nasional Kerinci Sebelat 111.035,00 Ha, Hutan Lindung 20.777,40 Ha dan Cagar Alam 3.022,15 Ha. Pada saat baru pemekaran kabupaten lebong di bagi menjadi 4 kecamatan. Yang terdiri dari:⁵⁵

a. Kecamatan Lebong Utara

⁵⁴ Wawancara dan Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2019/2020, Senin tanggal 23 Desember 2019, Jam 10.00 Wib

⁵⁵ Wawancara dan Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2019/2020, Senin tanggal 23 Desember 2019, Jam 10.00 Wib

- b. Kecamatan Lebong Atas
- c. Kecamatan Lebong Tengah
- d. Kecamatan Lebong Selatan

Kemudian di pecah kembali menjadi 13 kecamatan.

- a. Kecamatan Rimbo Pengadang
- b. Kecamatan Topos
- c. Kecamatan Lebong Selatan
- d. Kecamatan Bungin Kuning
- e. Kecamatan Lebong Sakti
- f. Kecamatan Lebong Tengah
- g. Kecamatan Lebong Utara
- h. Kecamatan Amen
- i. Kecamatan Uram Jaya
- j. Kecamatan Pinang Belapis
- k. Kecamatan Lebong Atas
- l. Kecamatan Pelabai
- m. Kecamatan Padang Bano

Kecamatan lebong tengah ini adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten lebong. Di mana kelurahan Embong Panjang berada di kecamatan lebong tengah. Kecamatan lebong tengah terdiri dari 1 kelurahan dan 10 desa. Awal mula nya kelurahan Embong Panjang adalah desa embong panjang dan baru-baru ini desa embong panjang menjadi kelurahan Embong Panjang dengan di pimpin oleh pak lurah.

Akses jalan yang sangat memadahi kerna kelurahan Embong Panjang ini adalah jalan lintas curup-muara aman. Kelurahan Embong Panjang ini terbilang sangat luas itulah mengapa di beri nama embong panjang. Dari zaman dahulu kelurahan ini sudah di namai embong panjang mulai dari desa pada saat berdiri dan sekarang telah menjadi kelurahan.

2. Keadaan Geografis

Kelurahan Embong Panjang ini merupakan salah satu desa yang terdapat di propinsi Bengkulu tepatnya di Kecamatan lebong tengah , Kabupaten lebong luas wilayah kelurahan Embong Panjang adalah 1,5 km. Dengan batas wilayah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Timur : Berbatas desa suka damai
- b. Barat : Berbatas desa garut
- c. Utara : Berbatas muara ketayu
- d. Selatan : Berbatas Sukabumi

3. Keadaan Sosial Budaya Penduduk Kelurahan Embong Panjang

Menurut data statistik kelurahan Embong Panjang penduduk kelurahan Embong Panjang berjumlah 1161 jiwa atau 413 KK, laki-laki berjumlah 579 orang sedangkan perempuan berjumlah 582 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dan Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2019/2020, Senin tanggal 23 Desember 2019, Jam 10.00 Wib

⁵⁷ Wawancara dan Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2019/2020, Senin tanggal 23 Desember 2019, Jam 10.00 Wib

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Kelurahan Embong Panjang
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jiwa	579	582	1373
2	KK	413		413

Masyarakat di kelurahan Embong Panjang memiliki berbagai macam jenis pekerjaan seperti petani, swasta, PNS, TNI/ POLRI, namun mayoritasnya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Tentang mata pencaharian penduduk kelurahan Embong Panjang dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁸

Tabel 4.2
Penduduk Kelurahan Embong Panjang Dilihat
Dari Mata Pencaharian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	304 orang
2	Swasta	224 orang
3	PNS	35 orang
4	TNI/ Polri	4 orang

Keadaan pendidikan di kelurahan Embong Panjang sudah cukup baik, hal ini dilihat dari masyarakatnya yang rata-rata pendidikan tingkat SMP pendidikan dengan baik. serta sarana pendidikan yang tersedia sudah sanga cukup memadai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel:⁵⁹

Tabel 4.3
Penduduk Kelurahan Embong Panjang Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
----	--------------------	--------

⁵⁸ Wawancara dan Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2019/2020, Senin tanggal 23 Desember 2019, Jam 10.00 Wib

⁵⁹ Wawancara dan Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2019/2020, Senin tanggal 23 Desember 2019, Jam 10.00 Wib

1	SD	405 orang
2	SMP	249 orang
3	SMA	225 orang
4	Perguruan Tinggi	99 orang
5	Lainnya	21 orang

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di kelurahan Embong Panjang sudah mengenyam pendidikan, meskipun masih minim sekali yang pendidikannya sampai perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakatnya hanya menempuh pendidikan tingkat sekolah dasar (SMP).

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Kelurahan Embong Panjang

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kelurahan	1 Unit	
2	Puskesmas Pembantu	1 Unit	
3	Masjid	1 Unit	
4	Pos Kamling	1 Unit	
5	Sekolahan	4 Unit	
6	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Embong Panjang Tahun 2020

B. Hasil Penelitian

1. Data Deskriptif

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari masing – masing variabel, yaitu variabel *parenting stress* sebagai data variabel X, Tindakan kekerasan sebagai data variabel, kemudian data yang terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Data Variabel *Parenting Stress* (X)

1) Tabel Distribusi Frekuensi

<i>Parenting Stress</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.8	1.8	1.8
	9	1	1.8	1.8	3.5
	11	1	1.8	1.8	5.3
	21	1	1.8	1.8	7.0
	22	1	1.8	1.8	8.8
	24	1	1.8	1.8	10.5
	30	1	1.8	1.8	12.3
	34	1	1.8	1.8	14.0
	38	1	1.8	1.8	15.8
	39	2	3.5	3.5	19.3
	40	2	3.5	3.5	22.8
	41	1	1.8	1.8	24.6
	42	2	3.5	3.5	28.1
	43	1	1.8	1.8	29.8
	44	1	1.8	1.8	31.6
	45	2	3.5	3.5	35.1
	47	2	3.5	3.5	38.6
	48	1	1.8	1.8	40.4
	49	1	1.8	1.8	42.1
	50	1	1.8	1.8	43.9
	51	1	1.8	1.8	45.6
	52	4	7.0	7.0	52.6
	53	2	3.5	3.5	56.1
	55	1	1.8	1.8	57.9
	56	2	3.5	3.5	61.4
	57	2	3.5	3.5	64.9
	58	3	5.3	5.3	70.2
	60	2	3.5	3.5	73.7
	61	1	1.8	1.8	75.4
	62	1	1.8	1.8	77.2
64	1	1.8	1.8	78.9	
66	3	5.3	5.3	84.2	
71	1	1.8	1.8	86.0	
73	1	1.8	1.8	87.7	
77	2	3.5	3.5	91.2	
78	3	5.3	5.3	96.5	
80	1	1.8	1.8	98.2	
83	1	1.8	1.8	100.0	

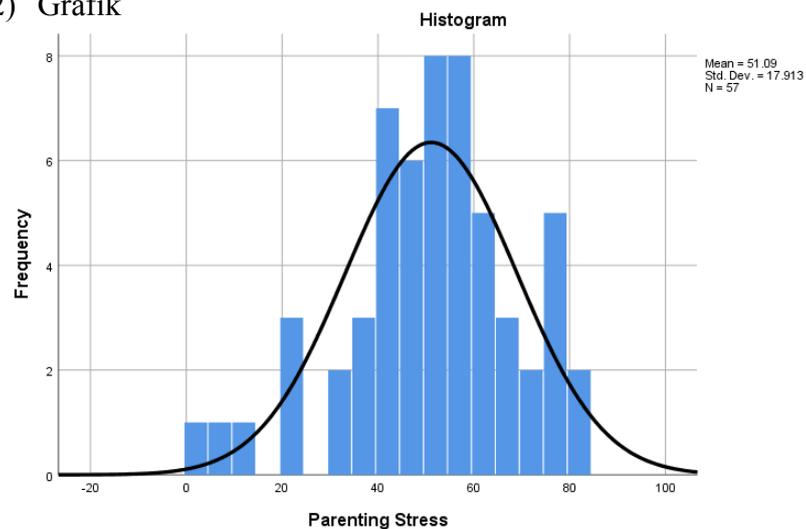
	Total	57	100.0	100.0	
--	--------------	-----------	--------------	--------------	--

2) Frekuensi dan Grafik Variabel *Parenting Stress* (X)

1) Tabel Statistik Deskriptif

Statistics		
<i>Parenting Stress</i>		
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		51.09
Median		52.00
Mode		52
Std. Deviation		17.913
Variance		320.867
Range		81
Minimum		2
Maximum		83
Sum		2912

2) Grafik



b. Deskripsi Data Variabel Tindakan kekerasan (Y)

1) Tabel Distribusi Frekuensi

Tindakan Kekerasan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1.8	1.8	1.8
	17	5	8.8	8.8	10.5
	18	2	3.5	3.5	14.0
	19	4	7.0	7.0	21.1

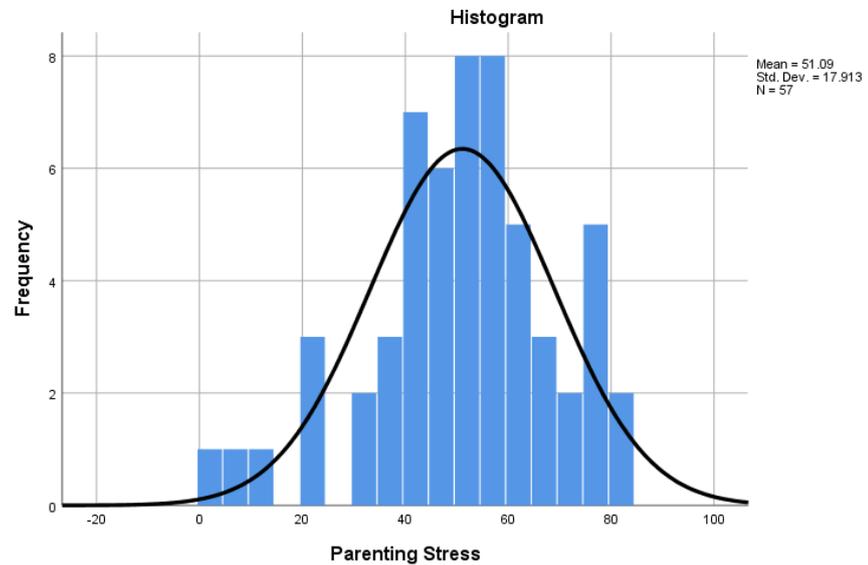
20	2	3.5	3.5	24.6
21	2	3.5	3.5	28.1
22	4	7.0	7.0	35.1
23	1	1.8	1.8	36.8
24	4	7.0	7.0	43.9
25	6	10.5	10.5	54.4
26	1	1.8	1.8	56.1
27	1	1.8	1.8	57.9
28	4	7.0	7.0	64.9
29	1	1.8	1.8	66.7
30	1	1.8	1.8	68.4
31	2	3.5	3.5	71.9
32	1	1.8	1.8	73.7
33	1	1.8	1.8	75.4
34	2	3.5	3.5	78.9
36	1	1.8	1.8	80.7
37	1	1.8	1.8	82.5
39	2	3.5	3.5	86.0
40	1	1.8	1.8	87.7
41	1	1.8	1.8	89.5
42	1	1.8	1.8	91.2
44	2	3.5	3.5	94.7
45	1	1.8	1.8	96.5
48	1	1.8	1.8	98.2
50	1	1.8	1.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

2) Frekuensi dan Grafik Variabel Tindakan kekerasan (Y)

1) Tabel Statistik Deskriptif

Statistics		
Tindakan Kekerasan		
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		27.44
Median		25.00
Mode		25
Std. Deviation		9.375
Variance		87.893
Range		46
Minimum		4
Maximum		50
Sum		1564

2) Grafik



2. Pengujian Kualitas Data

a. Pengujian Validitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Variabel Penelitian

No	Variabel	Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Variabel X <i>Parenting Stress</i>	1	0.507	0.260	Valid
		2	0.575	0.260	Valid
		3	0.423	0.260	Valid
		4	0.585	0.260	Valid
		5	0.571	0.260	Valid
		6	0.521	0.260	Valid
		7	0.471	0.260	Valid
		8	0.417	0.260	Valid
		9	0.661	0.260	Valid
		10	0.403	0.260	Valid
		11	0.620	0.260	Valid
		12	0.525	0.260	Valid
		13	0.622	0.260	Valid
		14	0.644	0.260	Valid
		15	0.613	0.260	Valid
		16	0.710	0.260	Valid
		17	0.516	0.260	Valid
		18	0.322	0.260	Valid
		19	0.411	0.260	Valid

		20	0.487	0.260	Valid
		21	0.483	0.260	Valid
		22	0.152	0.260	Tidak Valid
		23	0.450	0.260	Valid
		24	0.593	0.260	Valid
		25	0.421	0.260	Valid
		26	0.447	0.260	Valid
		27	0.425	0.260	Valid
		28	0.419	0.260	Valid
		29	0.320	0.260	Valid
		30	0.628	0.260	Valid
		31	0.561	0.260	Valid
		32	0.549	0.260	Valid
2	Variabel X Tindak Kekerasan	1	0.584	0.260	Valid
		2	0.112	0.260	Tidak Valid
		3	0.496	0.260	Valid
		4	0.445	0.260	Valid
		5	0.448	0.260	Valid
		6	0.389	0.260	Valid
		7	0.492	0.260	Valid
		8	0.407	0.260	Valid
		9	0.598	0.260	Valid
		10	0.471	0.260	Valid
		11	0.434	0.260	Valid
		12	0.602	0.260	Valid
		13	0.582	0.260	Valid
		14	0.498	0.260	Valid
		15	0.275	0.260	Valid
		16	0.449	0.260	Valid
		17	0.470	0.260	Valid
		18	-0.005	0.260	Tidak Valid
		19	0.040	0.260	Tidak Valid
		20	0.197	0.260	Tidak Valid
		21	0.101	0.260	Tidak Valid
		22	0.019	0.260	Tidak Valid
		23	-0.011	0.260	Tidak Valid
		24	0.023	0.260	Tidak Valid
		25	0.349	0.260	Valid
		26	-0.044	0.260	Tidak Valid
		27	-0.041	0.260	Tidak Valid
		28	0.067	0.260	Tidak Valid
		29	0.044	0.260	Tidak Valid
		30	0.322	0.260	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Konsistensi alat ukur yang digunakan dalam uji validitas memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan valid dengan syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁶⁰ Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh item memiliki nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka alat ukur dapat dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian ke realibilitas.

b. Pengujian Realibilitas

Konstanta alat ukur yang digunakan dalam uji realibilitas ini memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan realibel dengan syarat *Cronbach Alpha* lebih besar 0.70, maka dinyatakan realibel, sedangkan jika *Cronbach Alpha* lebih kecil 0.70, maka dinyatakan tidak realibel.⁶¹

Tabel 4.6
Hasil Uji Realibilitas

No	Keterangan	<i>Cronbach Alpha</i>	α (0.70)	Keterangan
1	X	0,903	0.70	Realibel
2	Y	0,829	0.70	Realibel

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* untuk ke dua variabel penelitian yang diteliti memiliki nilai koefisien *Cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam

⁶⁰ Imam Ghozali. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: BPUD, 2011), h. 53

⁶¹ Imam Ghozali. *Aplikasi Multivariate dengan...*, h. 48

penelitian ini dapat mengukur variabel *Parenting Stress* dan tindakan kekerasan terhadap anak.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah teknik *kolmogorov smirnov*, untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut:

Signifikan uji (α) = 0.05

Jika $\text{sig} > \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka sampel tidak berasal dari populasi yang tidak normal.⁶²

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.4385965
	Std. Deviation	2.98750134
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.052
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

⁶²Suliyanto. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 75

Berdasarkan tabel diatas, diketahui N (Sampel) yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 sampel, dengan nilai mean (rata-rata) jawaban sampel diperoleh nilai sebesar 27,43, dengan standar deviasi (simpangan baku) hasil penelitian sebesar 2,98. Untuk pengujian normalitas yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu nilai uji *kolomogorov smirnov* sebesar $0,200 >$ dari nilai alpha 0.05. maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal dan layak dilanjutkan untuk dilakukan pengujian kualitas data selanjutnya.

b. Hasil Uji linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig $>$ 0,05 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 25, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tindakan Kekerasan * <i>Parenting Stress</i>	Between Groups	(Combined)	3524.535	37	95.258	1.295	.278
		Linearity	499.809	1	499.809	6.795	.017
		Deviation from Linearity	3024.726	36	84.020	1.142	.388
	Within Groups		1397.500	19	73.553		
	Total		4922.035	56			

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,388. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris.

4. Pengujian Hipotesis

a. Garis Regresi Sederhana

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi sederhana. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti ingin meneliti pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.918	3.618		5.229	.000
	<i>Parenting Stress</i>	.167	.067	.319	2.493	.016

a. Dependent Variable: Tindakan Kekerasan

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut ini:

$$Y = 18,91 + 0.167 + ei$$

Dari persamaan regresi linear diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 18,91 mempunyai arti bahwa apabila variabel *parenting stress* (X) sama dengan nol, maka variabel kecenderungan perilaku kekerasan 18,91, Hal ini berlaku saat dilaksanakannya penelitian pada pengaruh *Parenting Stress* terhadap tindakan kekerasan kepada anak di desa Embong Panjang.
- 2) Koefisien regresi variabel *Parenting Stress* (X) sebesar 19,91 mempunyai makna bahwa apabila *Parenting Stress* (X) ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku kekerasan terhadap anak sebesar 18,91.

b. Uji -t (Parsial)

Uji statistik t merupakan pengujian secara parsial apakah terdapat pengaruh variabel pengaruh *Parenting Stress* terhadap tindakan kekerasan kepada anak di desa Embong Panjang. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh. Sedangkan jika nilai signifikan (sig) > alpha 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Berikut disajikan hasil penelitian uji t.

Tabel 4.10
Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.918	3.618		5.229	.000
	<i>Parenting Stress</i>	.167	.067	.319	2.493	.016

a. Dependent Variable: Tindakan Kekerasan

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Nilai (sig) untuk variabel variabel *Parenting Stress* (X) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Parenting Stress* kompetensi berpengaruh signifikan terhadap tindakan kekerasan terhadap anak.

c. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiendeterminasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel pengaruh *Parenting Stress* terhadap tindakan kekerasan kepada anak di desa Embong Panjang.

Tabel 4.11
R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.085	8.967
a. Predictors: (Constant), <i>Parenting Stress</i>				
b. Dependent Variable: Tindakan Kekerasan				

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Keterangan:

- Model : Metode yang digunakan dalam menganalisis data statistik
- R (Multiple R) : Menunjukkan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.
- R Square : Koefisien determinasi yang menunjukkan besaran pengaruh antar variabel penelitian
- Adjusted R Square : Koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel

Std. Error the Estimate : Menunjukkan penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependent rill, semakin kecil nilai standar error maka semakin baik persamaan regresi tersebut sebagai alat prediksi

Pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0.102 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel *parenting stress* terhadap tindakan kekerasan kepada anak di desa Embong Panjang adalah sebesar 0.102 atau 10,2% dan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Parenting stress merupakan ketegangan yang timbul dalam proses pengasuhan akibat tuntutan peran sebagai orang tua. Menyebabkan reaksi psikologis yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan permintaan atau kebutuhan anak.

Berdasarkan Undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002, perilaku kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai perbuatan semena-mena yang dilakukan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakitkan baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilakukan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pengaruh *parenting* terhadap tindakan kekerasan kepada anak (studi di desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong), didapatkan garis regresi $Y = 18,91 + 1,167e$, yang berarti ada peningkatan nilai variabel *parenting stress* (X) sebesar 18,91 jika ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan tindak kekerasan terhadap anak sebesar 18,91.

Uji parsial (uji-t) pengaruh *parenting* terhadap tindakan kekerasan kepada anak (studi di desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong), diketahui bernilai 0,000, yang menunjukkan nilai ada pengaruh *parenting stress* terhadap tindak kekerasan terhadap anak di desa Embong Panjang Kec. Lebong Tengah Kab. Lebong.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan koefisien determinasi (R^2) dengan faktor kekerasan orang tua kepada anak indikator kekerasan fisik dan kekerasan psikis diperoleh harga Koefisien korelasi $R \text{ Square} = 0,102$ atau 10,2 % yang berarti ada pengaruh *parenting stress* yang dialami orang tua terhadap kecenderungan tindak kekerasan anak yang dilakukan orang tuanya bernilai 10,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 89,8% yang tidak diteliti, hal ini menunjukkan bahwa *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan sebesar 68,7%.

Berdasarkan hasil analisis ketiga metode regresi sederhana di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh variabel *Parenting Stress* (X) dengan kecenderungan perilaku kekerasan (Y) maka hipotesis untuk H_a diterima,

sedangkan bila merujuk kepada nilai t dengan asumsi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ada tidak berpengaruh.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan Orang tua yang mengalami *stress* akan menunjukkan sikap tidak memberi dukungan, mudah tersinggung, dan hanya sedikit memberikan kasih sayang kepada anaknya. Selain itu, mereka juga menjadi bersikap kasar, kritis dan kaku dalam menghadapi anak.⁶³

Hal serupa dikuatkan dengan teori bagi orang tua, ketidakmampuan mengelola *stress* pengasuhan dapat menyebabkan mudah melakukan tindak kekerasan pada anak, yang akhirnya berdampak buruk pada pembentukan kepribadian anak.⁶⁴

Hal serupa juga terungkap dari penelitian terdahulu Astriamitha yang berjudul hubungan antara *Parenting Stress* dan *Parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita taraf ringan dan Sedang Usia kanak-kanak madya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Parenting Stress* dan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita ringan dan sedang usia kanak-kanak madya ($r = - 0.634$, $p = 0.000$, signifikan pada L.o.S 0.01). Artinya, semakin tinggi *Parenting Stress* yang dialami ibu, maka semakin rendah *parenting self-efficacy* yang dimiliki ibu. Selain itu, hasil tambahan penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *parenting stress* dan *parenting*

⁶³ J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 21

⁶⁴ Seri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*, h. 44

self-efficacy pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita taraf ringan dan sedang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Semakin tinggi tingkat *Parenting Stress* yang dialami, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Parenting Stress* yang dialami, maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak yang dilakukan.

Untuk mengetahui besaran pengaruh *parenting* variabel *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak adalah dengan koefisien determinasi (*R Squared*) sebesar 0,102. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif *Parenting Stress* terhadap kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak adalah sebesar 10,2 %, sedangkan 89,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah hendaknya memberikan program khusus mengenai pendidikan *parenting* terutama bagi ibu dan calon ibu. Pemerintah dapat meminta bantuan ahli untuk memberikan mengenai masalah *Parenting* kepada ibu dan calon ibu. 65

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan mampu mengelola *Parenting Stress* yang dialaminya. Kondisi *stress* yang dialami sebenarnya tergantung dari bagaimana cara individu menanggapi stres yang muncul.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian sejenis, untuk mencari variabel-variabel lain yang diduga juga memiliki hubungan dan berkontribusi dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, seperti status ekonomi, norma keluarga, faktor lingkungan dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian yang serupa pada ayah sebagai figur lain yang berperan dalam proses pengasuhan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak Edisi Ketiga*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2002
- Badan Pusat Statistik dan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan. *Fenomena Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*. Laporan: No. 04330.0701, 2007
- D. Widiaastutui, R. Sekartini. *Deteksi Dini, Faktor Risiko, dan dampak Perlakuan Salah Pada Anak*. Jurnal Sari Padiarti, 7, 2, 2005
- E.B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980
- <https://bengkulu.antaranews.com/berita/77674/dinas-p3a-ppkb-tangani-30-kasus-kekerasan-anak-di-rejang-lebong>, diakses tanggal 19 Oktober 2019
- <https://m.suara.com/health/2019/07/23/071000/anak-berhadapan-dengan-hukum-potret-buram-perlindungan-anak-di-indonesia?page=all>, diakses tanggal 19 Oktober 2019
- <https://www.voaindonesia.com/a/kasus-kekerasan-fisik-dan-seksual-pada-anak-meningkat-di-ri/5029008.html>, diakses tanggal 19 Oktober 2019
- J.B. Brooks. *The Process of Parenting (5th Ed)*. Mountain View: Mayfield, 1999
- J.E. Diana. *The Extent and consequences of the Child Maltreatment*. Journal Protecting Children From Abuse And Neglect, 1998
- J.O. Berry, W.H. Jonnes. *The Parental Stress Sacalle: Initial Psychometric Edivence*. Journal of Social and Personal Relationships, 12
- J.W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007
- K. Deckard. *Parenting Stress*. New Haven: Yale University Press, 2004
- Kinanti Ayu Ratnasari, dkk. *Hubungan Parenting Stress, Pengasuhan Dan Penyesuaian Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga*. Jurnal: Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo, Vol. 3 No. 1, April 2017
- M.E. Hasektet. *Factor structure and Validity of The Parenting Stress Index-Short Form*. Journal of clinical child and Adolescent Psychology, 35,2

- Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosiai*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2015
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Rifa Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009
- S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2012), 41
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- T.Y. Tursilarini. *Tindak Kekerasan Terhadap Anak : Suatu Tinjauan Aspek Budaya*. Jurnal, 4, 13, 2005
- Thathit Manon Andini. *Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang*, *dentification of Violence in Children in Malang City*. Jurnal: Perempuan dan Anak, Vol. 2 No. 1, Februari 2019 ISSN 2442-2614

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PARENTING STRES TERHADAP TINDAKAN KEKERASAN KEPADA ANAK (Studi di Desa Embong Panjang)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Responden yang terhormat,

Perkenalkan nama saya Meylinda Humaira mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sedang melaksanakan tugas akhir (Skripsi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **PENGARUH PARENTING STRES TERHADAP TINDAKAN KEKERASAN KEPADA ANAK (Studi di Desa Embong Panjang)**. Dalam rangka pengumpulan data yang menjadi persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, saya mohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner dibawah ini berdasarkan jawaban anda yang sejujurnya. Jawaban anda sangat berharga bagi penelitian yang sedang saya lakukan. Atas bantuan dan ketersediaan yang anda berikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2020
Peneliti,

Meylinda Humaira
NIM. 1611320088

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah jawaban dengan tanda (√) pada setiap pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Jenis Kelamin :

Orang tua dari :

Perempuan

Laki-Laki

Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. PARENTING STRESS

NO	PERTANYAAN	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		4	3	2	1	0
1	Saya merasa belum bisa menangani permasalahan mengenai anak saya dengan baik					
2	Saya merasa terbebani dengan tanggung jawab saya sebagai orang tua					
3	Sejak memiliki anak, saya merasa bahwa saya hampir tidak pernah bisa melakukan hobi saya seperti dulu					
4	Saya merasa sedih karena uang saya lebih banyak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan anak dari pada kebutuhan saya sendiri					
5	Kehadiran anak telah membuat beberapa masalah antara saya dan pasangan saya					
6	Sejak mempunyai anak, saya merasa kesepian karena tidak bisa pergi berkumpul dengan teman-teman saya					
7	Ketika pergi ke tempat ramai, saya tidak menikmatinya karena terfokus pada anak saya					
8	Setelah memiliki anak, saya merasa bahwa diri saya tidak semenarik diri saya yang					

	dulu					
9	Anak saya jarang melakukan hal-hal yang membuat saya merasa senang					
10	Saya merasa bahwa anak saya tidak menyukai saya dan tidak ingin saya akrab dengannya					
11	Anak saya jarang menunjukkan senyumnya di depan saya					
12	Saya merasa bahwa anak saya tidak menghargai perhatian serta kasih sayang yang telah saya berikan					
13	Ketika bermain, anak saya terlihat jarang tertawa					
14	Anak saya lebih lambat dalam belajar dibandingkan dengan anak lainnya					
15	Anak saya tidak terlihat ceria seperti anak-anak lainnya					
16	Anak saya jarang melakukan sesuatu sesuai dengan yang saya harapkan					
17	Anak saya membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya					
18	Saya merasa belum bisa menjadi orang tua yang baik bagi anak saya					
19	Saya berharap memiliki perasaan dekat dan hangat dengan anak, tetapi saya tidak dapat melakukannya					
20	Kadang anak saya melakukan hal-hal yang membuat saya merasa jengkel					
21	Saya merasa bahwa anak saya lebih cengeng dibandingkan dengan anak lainnya					
22	Anak saya sudah terlihat murung sejak bangun tidur					
23	Saya merasa bahwa anak saya labil dan mudah marah					
24	Anak saya melakukan hal-hal yang membuat saya benar-benar merasa sulit					
25	Anak saya akan mengamuk jika hal yang diinginkannya tidak terpenuhi					
26	Anak saya mudah marah sekalipun pada hal-hal kecil					

27	Anak saya sulit untuk diminta tidur siang dan makan tepat waktu					
28	Saya merasa bahwa anak saya sulit mematuhi perintah yang saya berikan					
29	Saya mengingat berapa kali anak telah menyusahkan saya					
30	Anak saya melakukan hal yang membuat saya merasa terganggu					
31	Anak saya ternyata jauh lebih nakal dari yang saya pikirkan					
32	Saya merasa bahwa anak saya lebih banyak menuntut dibandingkan dengan anak lainnya					

2. KEKERASAN TERHADAP ANAK

NO	PERTANYAAN	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		4	3	2	1	0
1.	Memanggil anak dengan nama julukan atau ejekan					
2.	Membandingkan anak dengan orang lain atau saudaranya					
3.	Menjeweir telinga anak ketika anak berbicara tidak sopan					
4.	Mencubit anak jika anak berperilaku tidak sopan di depan umum					
5.	Mengancam anak agar anak tidak berbuat kesalahan					
6.	Mencubit anak bila anak rewel					
7.	Memukul anak bila anak nakal					
8.	Menyuruh anak pergi dari rumah apabila ia tidak mau mematuhi aturan yang saya buat					
9.	Menjeweir anak apabila anak tidak segera melaksanakan perintah					
10.	Menghabiskan waktu di luar rumah					
11.	Membelikan anak pakaian terbuka					
12.	Mengusir anak dari rumah saat anak benar-benar membuat saya jengkel					
13.	Menampar anak ketika anak bertindak kurang ajar					
14.	Menjeweir telinga anak bila anak melakukan hal yang membuat saya marah					

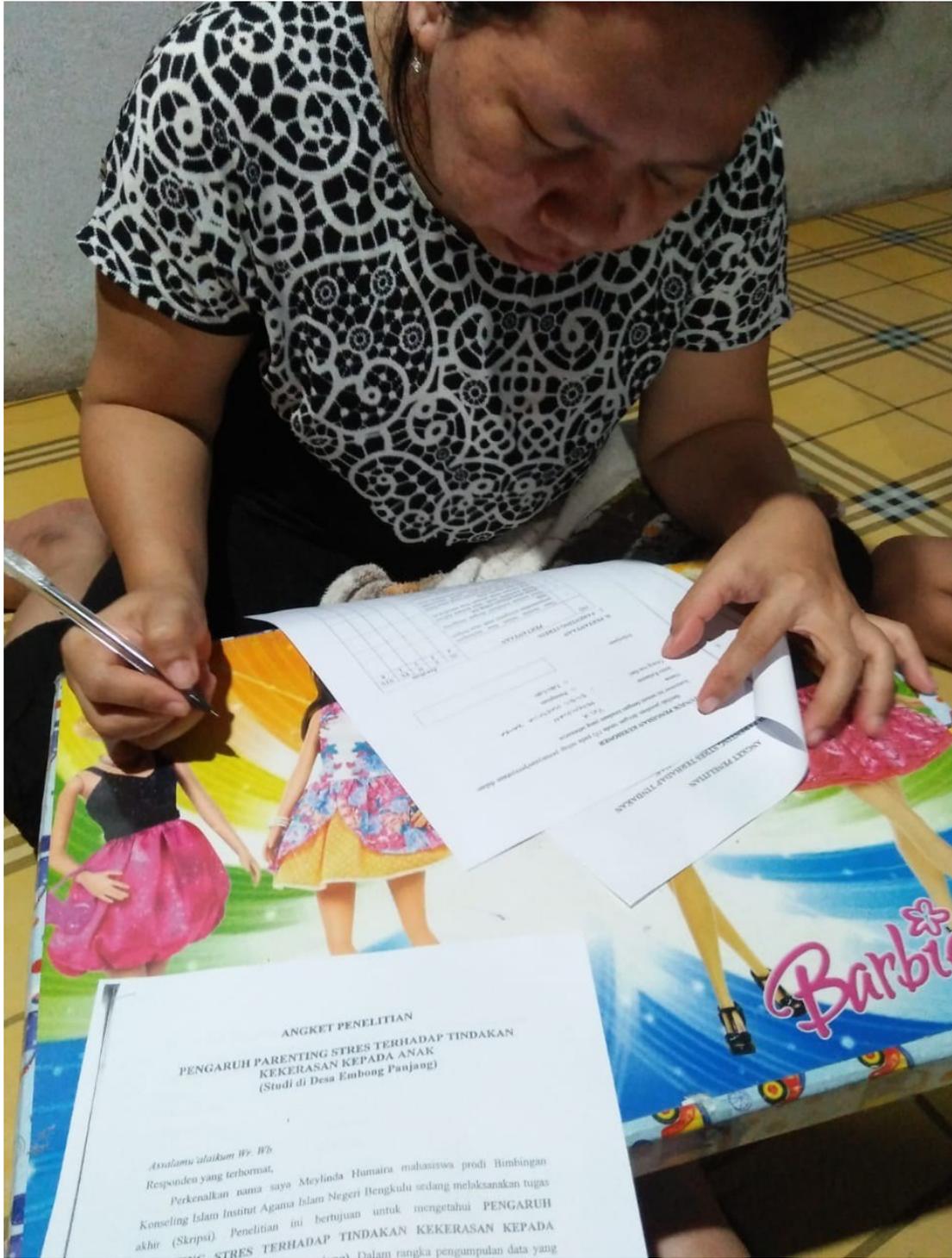
15.	Menendang anak apabila anak terlihat bermalas-malasan					
16.	Menendang anak agar anak segera melakukan perintah					
17.	Tidak masalah jika anak memakai pakaian yang terbuka					
18.	Mengutamakan kebutuhan anak daripada kebutuhan pribadi					
19.	Memantau perkembangan belajar anak					
20.	Menghabiskan waktu di rumah bersama anak					
21.	Menonton acara televisi di atas jam 10 malam bersama anak					
22.	Langsung membawa anak ke dokter saat anak sakit					
23.	Menghabiskan waktu di rumah bersama anak					
24.	Meluangkan waktu untuk dapat berdiskusi atau sekedar mengobrol dengan anak					
25.	Menoel payudara anak saat bergurau dengannya					
26.	Menegur anak tanpa harus membentakinya					
27.	Menyuruh anak untuk memakai pakaian yang tertutup dan sopan					
28.	Berusaha untuk bicara baik-baik dengan anak tanpa harus membentak					
29.	Melarang anak untuk menonton acara televisi di atas jam 10 malam					
30.	Tidak mengusir anak dari rumah walaupun anak membuat saya jengkel					

DOKUMENTASI PENELITIAN









ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PARENTING STRES TERHADAP TINDAKAN
KEKERASAN KEPADA ANAK
(Studi di Desa Embong Panjang)

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Responden yang terhormat,
Perkenalkan nama saya Meylinda Humaira mahasiswa prodi Bimbingan
Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Dengkulu sedang melaksanakan tugas
akhir (Skripsi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui PENGARUH
PARENTING STRES TERHADAP TINDAKAN KEKERASAN KEPADA ANAK. Dalam rangka pengumpulan data yang







